

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini setelah dianalisis dalam distribusi persentase sederhana, maka menunjukkan bahwa rendahnya kondisi sosial ekonomi kepala keluarga keturunan transmigrasi umum. Hal ini dapat diketahui melalui kriteria di bawah ini:

1. Tingkat pendidikan formal anggota keluarga keturunan transmigrasi umum yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan formal yang rendah dengan jumlah sebesar 240 jiwa anggota keluarga atau 80,81 % sebab yang tamat SMP ke atas hanya ditemukan 10 responden atau 3,37 %.
2. Dalam hal pekerjaan, menunjukkan bahwa jenis pekerjaan kepala keluarga keturunan transmigrasi umum yang paling banyak yaitu petani singkong yang jumlahnya 1 jiwa atau 21,57 %. Hal ini dikarenakan kondisi tanah yang kurang subur menyebabkan kepala keluarga keturunan transmigrasi umum memanfaatkan lahan yang ada untuk ditanami singkong. Sedangkan pekerjaan sampingan kepala keluarga keturunan transmigrasi umum yang paling banyak yaitu buruh bangunan yang jumlahnya sebesar 6 jiwa atau 26,09 %.
3. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga keturunan transmigrasi umum tergolong >3 yang jumlahnya sebesar 47 jiwa atau 92,16 %.

4. Dalam hal luas kepemilikan lahan keluarga keturunan transmigrasi umum, menunjukkan bahwa adanya responden yang memiliki lahan yang sangat sempit yang jumlahnya mencapai 32 jiwa atau 62,74 %. Hal ini disebabkan karena responden tidak mampu untuk membeli lahan dikarenakan penghasilan yang tidak mencukupi dan tidak memiliki lahan pertanian sebab lahan pertanian mereka yang terdahulu telah habis terjual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
5. Sebanyak 42 jiwa atau 82,35 % keluarga keturunan transmigrasi umum memiliki pendapatan < Rp 754.752/bulan. Hal ini disebabkan karena keluarga keturunan transmigrasi umum bekerja sebagai petani dengan lahan yang terbatas sehingga mata pencaharian utamanya dan buruh bangunan sebagai mata pencaharian sampingan mereka dan berdasarkan Upah Minimum Regional Kabupaten Lampung Tengah, maka pendapatan keluarga keturunan transmigrasi umum ini tergolong memiliki pendapatan rendah karena pendapatan mereka berada di bawah Rp 776.000 yaitu hanya sebesar Rp 754.752.
6. Sebanyak 35 jiwa atau 68,63 % keluarga keturunan transmigrasi umum tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum. Tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum responden disebabkan oleh rata-rata pendapatan pokok rumah tangganya rendah yaitu Rp 808.735/bulan dan rata-rata pengeluaran rumah tangga juga rendah hanya Rp 640.784/bulan. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga keturunan transmigrasi umum juga merupakan salah satu faktor penghambat pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Erat kaitannya jumlah tanggungan keluarga keturunan transmigrasi umum

dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum yaitu adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum juga besar. Tidak terpenuhinya kebutuhan pokok minimum rumah tangga juga ada kaitannya pula terhadap luas lahan yang dimiliki keluarga keturunan transmigrasi umum baik itu lahan untuk pemukiman, sawah, maupun ladang singkong.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi keluarga keturunan transmigrasi umum yang tidak memiliki pekerjaan tambahan (sampingan) dikarenakan usianya telah lanjut, diharapkan anggota keluarga lainnya dapat mencari pekerjaan sampingan sehingga dapat membantu kepala keluarga keturunan transmigrasi umum untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Bagi keluarga keturunan transmigrasi umum yang memilih lahan yang luas tetapi tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya diharapkan agar berusaha untuk terus meningkatkan usaha taninya baik dalam mengolah lahan atau memberdayakan tingkat produktifitasnya sehingga hasil panen yang diperoleh dapat lebih baik dan berkualitas agar dapat menambah penghasilannya.
3. Bagi keluarga keturunan transmigrasi umum yang tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimumnya diharapkan dapat memanfaatkan pekerjaan tambahan (sampingan) yang mereka miliki tersebut dengan sebaik-baiknya agar dapat

meningkatkan penghasilannya sehingga kebutuhan pokok minimum keluarganya dapat terpenuhi.